

MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFULL INSTRUCTIONAL DESIGN* UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Nadya¹, Dhi Bramasta², Karma Iswasta Eka³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
nadyabumuss@gmail.com, dhibramasta@ump.ac.id,
eka2001id@icloud.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Watugung pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam melalui model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID). Subyek penelitian siswa kelas V berjumlah 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan dengan tes dan nontes. Analisis data yang digunakan yaitu dengan angket rasa ingin tahu, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Rasa ingin tahu pada siklus I memperoleh rata-rata 2,88 dengan kriteria baik dan rata-rata pada siklus II 3,32 dengan kriteria sangat baik. Prestasi belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 68,10 dengan kriteria baik, pada siklus II 82,45 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 3,14 dengan kriteria baik, pada siklus II 3,73 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 2,39 dengan kriteria baik, pada siklus II memperoleh rata-rata 3,34 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model MID dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA di kelas V SD Negeri Watugung.

Kata Kunci : *Meaningfull Instructional Design*, Rasa Ingin Tahu, Prestasi Belajar IPA, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat Sekolah Dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Wahyana (dalam Trianto, 2010: 136) mengatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam dan perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang tidak hanya verbal tetapi juga faktual karena IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta dan gejala alam. Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan berbuat sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih luas dan mendalam mengenai materi IPA yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dibutuhkan peran aktif siswa di dalam proses pembelajaran, dalam hal ini untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dibutuhkan rasa ingin tahu yang besar dari dalam diri siswa. Sehingga bukan hanya guru yang aktif menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi harus didukung dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga materi pembelajaran dapat terserap dengan baik. Namun kenyataannya masih ditemukan implementasi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang belum terlaksana secara optimal dalam prosesnya. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA yaitu siswa enggan bertanya atau mengungkapkan mengenai materi yang disampaikan yang belum dipahami pada guru. Pemahaman materi yang kurang akan berdampak pada prestasi belajar IPA yang belum optimal yang

ditandai dengan nilai siswa yang masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa perlu untuk ditingkatkan.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai dari 18 nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Zubaedi (2011: 75) menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas mengenai sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga akan membawa peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Permasalahan mendasar dalam pembelajaran IPA mengenai rasa ingin tahu dan prestasi belajar juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Watuagung pada saat pembelajaran IPA materi peristiwa alam yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Watuagung dalam pembelajaran IPA masih menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang kurang seperti yang telah disampaikan sebelumnya yaitu masih banyak siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Ketika diberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan karena kurang memahami materi pembelajaran, siswa dianjurkan untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran dengan membaca buku paket namun belum dilakukan siswa secara maksimal. Antusiasme siswa masih kurang maksimal dalam melakukan percobaan materi yang telah dipelajari.

Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester I tahun ajaran 2017/2018 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil UTS Semester I Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Watuagung

Skala Rentang Nilai	Jumlah Siswa
60-100	10
50-59	9
0-45	5
Jumlah	24

Memperhatikan tabel tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang optimal, yaitu masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan rasa ingin tahu siswa yang masih perlu untuk ditingkatkan dan proses pembelajaran yang perlu lebih dimaksimalkan sehingga akan mampu untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran yang diterima siswa.

Mencermati permasalahan tersebut diperlukan suatu terobosan yang mampu untuk meningkatkan ingin tahu dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga dapat memacu meningkatnya rasa ingin tahu siswa yang selanjutnya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Karena penerapan model pembelajaran yang sesuai akan memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik begitu pula rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPA yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID). Model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Ausubel (dalam Teni, 2015:39) menjelaskan bahwa *Meaningful Learning* (belajar bermakna) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan. *Design* (rancangan) ialah proses analisis yang dimulai dengan suatu masalah dan diakhiri dengan rencana solusi operasional. Model pembelajaran MID yaitu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kebermaknaan, agar siswa mudah mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan oleh guru ataupun materi yang baru disampaikan. *Instruction* (pengajaran) dalam hal ini tidak hanya merujuk

kepada konteks pembelajaran formal di ruang kelas yang tujuan utamanya pemerolehan keterampilan dan konsep tertentu, tetapi juga memperhatikan sikap siswa. Jadi model pembelajaran MID adalah pembelajaran yang mengutamakan efektivitas dan kebermaknaan belajar dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual. Model ini dipilih sebagai alternatif pembelajaran IPA agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan penuh makna, sehingga siswa dapat merasakan manfaat mempelajari IPA dan lebih mudah menguasai konsep-konsep IPA.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V sebagai pelaksana tindakan, peneliti sebagai observer I mengobservasi aktivitas guru, teman sejawat sebagai observer II mengobservasi aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data dengan tes dan non tes. Tes berupa tes tertulis yaitu lembar evaluasi, sedangkan non tes berupa lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasa Ingin Tahu Siswa

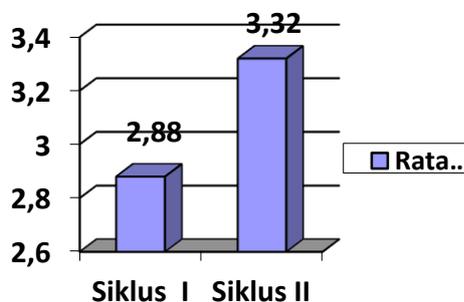
Rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri Watuagung mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket rasa ingin tahu yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa Siklus I dan II

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1.	Jumlah	1034	1197
2.	Rata-rata	2,88	3,32
3.	Kriteria	Baik	Baik Sekali

Berikut merupakan grafik peningkatan rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri Watuagung dapat dilihat pada gambar 1.

Rasa Ingin Tahu



Gambar 1. Histogram Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa

Rasa ingin tahu siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, dibuktikan dengan hasil angket rasa ingin tahu siswa yang mengalami peningkatan dari rata-rata 2,88 pada siklus I dengan kriteria baik meningkat menjadi 3,32 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Meningkatnya rasa ingin tahu tersebut karena selain guru menerapkan model pembelajaran MID dengan baik juga pembelajaran menjadi menarik dan memacu rasa ingin tahu siswa.

2. Prestasi Belajar Siswa

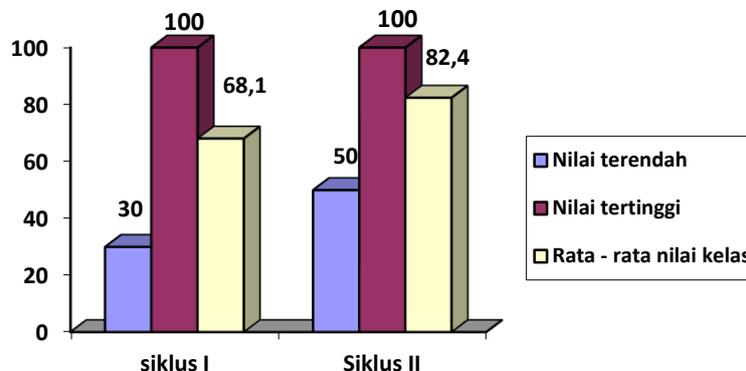
Hasil evaluasi siswa siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang tuntas belajar	33	40
2.	Siswa yang tidak tuntas belajar	15	8
3.	Nilai tertinggi	100	100
4.	Nilai terendah	30	50
Rata-rata Nilai		68,1	82,4
Presentase Ketuntasan Belajar		68,7%	83,3%
Kriteria		Baik	Sangat baik

Selanjutnya di bawah ini merupakan grafik peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Watuagung yang disajikan dapat dilihat pada gambar 2.

Prestasi Belajar Siswa



Gambar 2. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran dengan MID pengelolaan kelas juga sangat baik dilakukan oleh guru. Prestasi belajar siswa siklus II tergolong sangat baik dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 83,3%, sedangkan siklus I hanya sebesar 68,7% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena nilai presentase yang diperoleh sudah mencapai dari indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

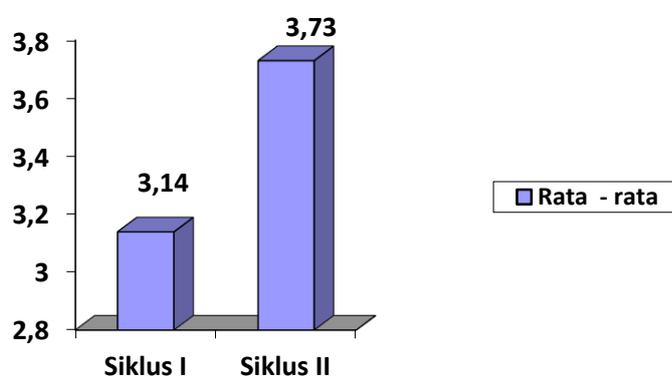
Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata Keseluruhan	Kriteria
1.	I	3,14	Baik
2.	II	3,73	Sangat baik

Kemudian di bawah ini merupakan grafik peningkatan aktivitas guru yang dapat dilihat pada gambar 3.

Aktivitas Guru



Gambar 3. Histogram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II lebih baik dari siklus I. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 3,14 dengan kriteria baik dan pada siklus II hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 3,73 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I mengalami hambatan dengan alokasi waktu pembelajaran yang kurang efektif sehingga waktu untuk mengerjakan soal evaluasi menjadi berkurang, sedangkan pada siklus II pengelolaan waktu pembelajaran dilakukan dengan efektif sehingga hampir semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi secara bersamaan. Hal ini karena pada siklus II langkah-langkah pembelajaran MID sudah dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapannya.

4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

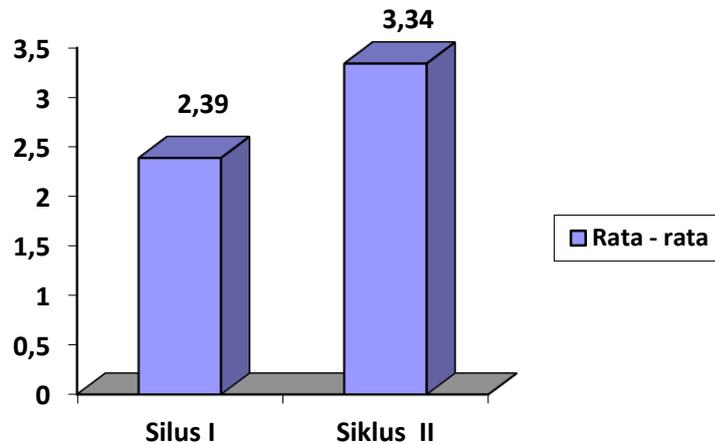
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata Keseluruhan	Kriteria
1.	I	2,39	Baik
2.	II	3,34	Sangat baik

Grafik yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Watuagung dapat dilihat pada gambar 4.

Aktivitas Siswa



Gambar 4. Histogram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 2,39 dengan kriteria baik pada siklus I meningkat menjadi 3,34 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus II siswa sudah aktif memberikan tanggapan terhadap gambar-gambar yang diamati, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA juga sudah terlihat, siswa juga sudah mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik tentang materi peristiwa alam yang disampaikan serta mau mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. Siswa juga sudah antusias melakukan pengamatan dan percobaan yang berkaitan dengan materi peristiwa alam, siswa mampu bekerjasama dan aktif dalam diskusi kelompok, dan siswa juga sudah mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- Model pembelajaran MID dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa di kelas V SD Negeri Watuagung.
- Model pembelajaran MID dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Watuagung.

Berdasarkan hasil Penelitian di kelas V SD Negeri Watuagung, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Guru dapat menjadikan model pembelajaran MID sebagai alternatif bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu, karena aktivitas siswa pada model pembelajaran ini lebih cenderung untuk mencari tahu.
- Guru dapat menjadikan model pembelajaran MID sebagai alternatif bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena model pembelajaran ini lebih mengutamakan kebermaknaan sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Teni, S. 2015. Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative- Me aningfull Instructional Design (C-MID). *Jurnal Pendidikan Matematika*.Vol, 5. No, 1.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.